

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Paninggaran. Hasil penelitian menunjukkan 91 responden, sebanyak 61 orang (67,0%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan sisanya 30 orang (33,0%) memiliki pengetahuan cukup.
2. Kunjungan K1 di Puskesmas Paninggaran. Sebanyak 74 responden (81,3%) tercatat melakukan kunjungan tepat waktu, sementara 17 responden (18,7%) melakukan kunjungan K1 tidak tepat waktu.
3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Kunjungan K1. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan ketepatan waktu kunjungan K1 ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan dari peneliti adalah sebagai berikut :

- 1 Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan program

edukasi dan konseling tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini, khususnya kunjungan kehamilan pertama (K1) sebelum usia kehamilan 12 minggu. Edukasi perlu diberikan secara menyeluruh kepada seluruh ibu hamil, baik primigravida maupun multigravida, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan tingkat pengetahuan, usia, dan pengalaman kehamilan. Penyuluhan idealnya dimulai sejak ibu pertama kali terdaftar di fasilitas pelayanan kesehatan, dan diperkuat melalui kelas ibu hamil, kunjungan rumah, serta pemanfaatan media digital edukatif, sehingga ibu memiliki pemahaman yang utuh dan mampu mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab.

2 Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan

Temuan ini menunjukkan pentingnya perluasan akses informasi dan pendidikan kesehatan ibu hamil, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan atau rendahnya literasi kesehatan. Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan diharapkan dapat mengembangkan kebijakan dan program promotif yang menekankan pentingnya kunjungan K1 tepat waktu. Program ini juga perlu melibatkan unsur keluarga, terutama suami, sebagai pendukung utama dalam pengambilan keputusan kehamilan, serta memperkuat peran kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam memberikan informasi yang benar, tepat, dan mudah dipahami oleh ibu hamil.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melakukan kajian lebih lanjut

mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi ketepatan kunjungan K1, tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga aspek psikososial, budaya, akses geografis, dukungan keluarga, serta kualitas layanan ANC itu sendiri. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai alasan ibu melakukan atau menunda kunjungan kehamilan pertama. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, intervensi yang dikembangkan akan lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin..